



Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

The Use of Pop Up Book Learning Media to Improve Short Story Writing Skills in Elementary School Students

Helmaliani Zahra Sabila^{1*}, Fajar Nugraha², Nurul Fatonah³

Universitas Garut

Email: helmahelmaliani@gmail.com¹, fajarnugrahafpik@uniga.ac.id², nurulfatonah@uniga.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 01-07-2026

Revised : 03-07-2026

Accepted : 05-07-2026

Pulished : 07-07-2026

Abstract

This study was motivated by the low ability of fifth-grade students at SD Negeri 2 Sukasenang, Bayongbong District, Garut Regency, to write short stories, based on the results of initial observations. The aims of this study were to describe the use of pop-up book learning media, to determine its effect, and to identify the improvement in students' short story writing skills before and after the use of the media. The research method employed was quantitative with a pre-experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of sixteen fifth-grade students of SD Negeri 2 Sukasenang. Data collection instruments included observation sheets and a written test to measure students' short story writing skills. Data were collected twice, namely before and after the implementation of the pop-up book learning media. The results showed that the use of pop-up book learning media significantly improved students' short story writing skills, with an increase of seventy percent. Therefore, pop-up book learning media are effective in improving short story writing skills of elementary school students.

Keywords: *pop-up book learning media, writing skills, short stories*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sukasenang Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut berdasarkan hasil observasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran pop up book, mengetahui pengaruhnya, serta mengidentifikasi peningkatan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimental melalui desain *one group pretest posttest*. Subjek penelitian berjumlah enam belas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sukasenang. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes tulis untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek. Pengambilan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan media pembelajaran pop up book. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop up book mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik secara signifikan, dengan peningkatan sebesar tujuh puluh persen. Dengan demikian, media pembelajaran pop up book efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik sekolah dasar

Kata Kunci: Media pembelajaran pop up book, kemampuan menulis, cerita pendek

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran harus diikuti oleh peserta didik agar terjadi interaksi sosial serta perluasan wawasan pengetahuan (Aminah, R., et.al. 2022). Interaksi yang terjalin dalam proses pembelajaran berperan penting



dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif (M. Yahyu, et. al., 2023). Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan dalam berbagai bentuk, seperti kata, bunyi, gambar, dan visual lainnya, sehingga media pembelajaran menjadi unsur penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran serta mengurangi kebosanan peserta didik (L. Khairiyah, et.al., 2022). Di era digital, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (R. Yunika, et.al., 2023). Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta membangkitkan motivasi belajar dan memberikan pengaruh psikologis positif dalam proses pembelajaran. Media juga digunakan sebagai perantara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (S. Wulandari, et. al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan, serta berperan dalam menumbuhkan daya pikir kritis dan pemahaman informasi (S. Azmah, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang menuntut kemampuan berpikir serta penguasaan kosakata. Ide dan gagasan peserta didik dapat memudar apabila tidak segera dituangkan dalam bentuk tulisan (R. Situmorang, et. al., 2021). Menulis cerita pendek merupakan salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerita pendek adalah karya sastra rekaan yang disajikan secara singkat, padat, dan terfokus pada satu peristiwa (H. G. Tarigan, 2013). Kemampuan menulis cerita pendek dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membentuk ide, mengembangkan gagasan, memilih kata yang tepat, serta menyusun tulisan secara runtut dan menarik (S. Maulina, et. al., 2021). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek peserta didik sekolah dasar masih rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada metode ceramah, minimnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya minat dan kebiasaan membaca peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya minat menulis menyebabkan peserta didik menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan, sehingga mengalami kesulitan dalam memunculkan dan mengembangkan ide (L. Qadaria, et. al., 2023). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif menyebabkan hasil tulisan peserta didik belum optimal dan kurang menarik untuk dibaca (M. F. Serlin, et. al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu menstimulus peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam menulis. Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif adalah media pop up book. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa media pop up book mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV melalui peningkatan imajinasi dan keterlibatan emosional. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji efektivitas media pop up book pada peserta didik kelas V sekolah dasar yang secara kognitif memiliki kemampuan berpikir dan mengembangkan ide yang lebih kompleks. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pop up book, kemampuan menulis



cerita pendek sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut, serta pengaruh media pop up book terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial. Tokoh konstruktivisme seperti Jean Piaget menekankan proses adaptasi kognitif melalui asimilasi dan akomodasi, sedangkan Lev Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan berpikir peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya bertujuan membantu peserta didik belajar secara mandiri dan termotivasi sesuai kebutuhan kurikulum (A. Mubin&D. Aryanto, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bagian penting dari kurikulum nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hakikat pembelajaran bahasa diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, sedangkan pembelajaran sastra bertujuan menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam kurikulum adalah agar peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya secara kreatif sesuai tujuan dan situasi (Depdiknas, 2004).

Bahasa Indonesia sebagai karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi estetik, imajinatif, dan kultural. Pembelajaran sastra, khususnya prosa, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi, apresiasi sastra, serta penanaman nilai moral dan budaya peserta didik (R. Yasmin, et. al., 2024). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan penguasaan kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis (Y. H. B. Tarigan, et. al., 2023). Kompleksitas menulis juga terletak pada tuntutan kohesi dan koherensi tulisan karena tidak adanya umpan balik langsung dari pembaca (E. Sukma&R. Puspita, 2023). Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang disajikan secara ringkas namun memiliki struktur cerita yang lengkap (E. Priyatni, 2012). Cerita pendek memiliki ciri khas berupa fokus pada satu masalah utama, penggambaran tokoh yang singkat namun jelas, serta penyajian peristiwa yang selektif (S. Handayani, et. al., 2016)].

Penulisan cerpen menuntut penguasaan tata tulisan yang meliputi aspek kebahasaan, struktur cerpen, serta penggunaan gaya bahasa yang tepat (R. Rofiah, et. al, 2022). Kemampuan menulis cerpen dapat dinilai melalui indikator tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan gaya penceritaan A. Mulya, S. Ramadhan& N. Pertiwi, 2023). Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar (A. Sadiman, 1993), (R. Pagarra, et. al., 2022), (Jama'ah, , et. al., 2024). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, interaksi, dan hasil belajar peserta didik (S. Wulandari, et. al., 2023), (N. Aisyah , 2025), (R. Gawise, et. al., 2022). Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis adalah pop up book. Pop up book merupakan buku tiga dimensi yang dirancang dengan teknik lipatan dan potongan kertas sehingga menampilkan visual yang interaktif dan menarik. Media ini mampu meningkatkan imajinasi, kreativitas, dan pemahaman



peserta didik melalui pengalaman belajar yang konkret (A. Izzah&B. Setiawan, 2023), (Kamal, et. al., 2024), (Zahro, 2016), (Hulisyiana, 2021), Muslimin, et. al., 2023), dan (Ningsih, et. al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasenang yang berlokasi di Kampung Radug, Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, karena data yang dihasilkan bersifat objektif, terukur, rasional, dan sistematis [33]. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis serta mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan menulis cerita pendek peserta didik melalui pengolahan data numerik berupa skor pretest dan posttest. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan. Pola desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: O1 X O2, dengan O1 sebagai nilai pretest sebelum perlakuan, X sebagai perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *pop up book*, dan O2 sebagai nilai posttest setelah perlakuan. Pengaruh perlakuan ditentukan berdasarkan perbedaan skor antara O1 dan O2, di mana peningkatan skor posttest yang signifikan dibandingkan pretest menunjukkan efektivitas media pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerita pendek peserta didik [33].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 2 Sukasenang yang berjumlah 106 peserta didik. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 16 orang, terdiri atas 5 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Sampel dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui hasil tes kemampuan menulis cerita pendek dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa arsip sekolah dan foto kegiatan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka, khususnya nilai pretest dan posttest kemampuan menulis cerita pendek peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan keaktifan peserta didik, tes tulis untuk mengukur kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N Gain. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan data homogen. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

dengan r sebagai koefisien korelasi dan n sebagai jumlah sampel (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, peningkatan kemampuan menulis dianalisis menggunakan uji N Gain dengan rumus

$$\text{Gain (G)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Klasifikasi nilai N Gain disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel Klasifikasi Nilai N Gain

Nilai g	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Selain itu, persentase peningkatan kemampuan menulis dianalisis menggunakan kriteria pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Peningkatan Kemampuan Menulis

Nilai	Klasifikasi
80–100	Sangat Baik
66–79	Baik
56–65	Cukup
40–55	Kurang
30–39	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukasenang yang beralamat di Kampung Radug RT 01/RW 01, Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 16 orang.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta Didik

1. Data Pretest

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran pop up book. Pretest diikuti oleh 16 peserta didik dengan aspek penilaian meliputi tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya pencitraan. Hasil pretest disajikan pada Tabel 4.1:



Tabel Nilai Pretest Peserta Didik

Rata-rata nilai pretest dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{924}{16} = 57,75$$

Nilai rata-rata 57,75 berada di bawah KKM, sehingga kemampuan menulis cerita pendek peserta didik sebelum perlakuan tergolong rendah. Distribusi nilai pretest ditunjukkan pada Tabel 4.2:

Tabel Klasifikasi Nilai Pretest

Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
≥ 70	4	25%
≤ 69	12	75%
Jumlah	16	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (75%) belum mencapai ketuntasan belajar.

2. Data Posttest

Posttest dilakukan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media pop up book. Hasil posttest ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel Nilai Posttest Peserta Didik

Nilai rata-rata posttest dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1395}{16} = 87,18$$

Nilai ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pretest. Distribusi hasil posttest disajikan pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Posttest

Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
≥ 70	16	100%
≤ 69	—	—

Seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar setelah penggunaan media pop up book.

Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media pop up book berjalan dengan baik. Aktivitas guru memperoleh persentase keberhasilan 78%, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 67,5% (dibulatkan 68%) dengan kategori **baik (B)**. Peserta didik menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan kemudahan dalam mengembangkan ide cerita selama proses pembelajaran berlangsung.



Uji Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel < 50 .

Tabel 4.5 Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.177	16	.193	.927	16	.221

Sig. = 0,221 $>$ 0,05 $\rightarrow$ data berdistribusi normal

Tabel 4.6 Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posstest	.161	16	.200*	.900	16	.082

Sig. = 0,082 $>$ 0,05 $\rightarrow$ data berdistribusi normal

Distribusi Pretest–Posttest disajikan pada Tabel:

Tabel Distribusi Nilai Pretest dan Posttest

o	Perolehan nilai		Gain Pretest-posttest ($X_2 - X_1$)	D ²
	Pretest	Posttest		
1	70	95	25	625
2	55	80	25	625
3	50	85	35	1.225
4	70	89	19	361
5	75	94	21	441
6	50	95	45	2.025
7	55	88	33	1.089
8	40	80	40	1.600
9	58	70	12	144
10	53	80	27	729
11	70	95	25	625
12	65	94	29	841
13	58	90	32	1.024
14	55	79	24	576
15	50	92	42	1.764
16	50	89	39	1.521
N=16	924	1395	d =473	$\sum d^2$ 15215

Uji t (Paired Sample t-test)

Karena data berdistribusi normal, dilakukan uji t untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022).

Tabel Statistik Pretest

Paired Samples Statistics				
Pretest	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	16	57,75	9,664	2,416

Mean = 57,75

Tabel Statistik Posttest



Paired Samples Statistics				
Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	16	87,31	7,605	1,901

Mean = 87,31

Tabel Hasil Uji t

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df / Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-29,563	9,063	2,266	-34,392	-24,733	-13,048	df=15, Sig=,000

Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 → H₀ ditolak, H₁ diterima.

Perhitungan t tabel:

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; df = \frac{0,05}{2}; 15 = 2,131$$

Karena $t_{hitung} = -13,048 < t_{tabel} = 2,131$, maka penggunaan media pop up book berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik.

Uji N-Gain

Hasil uji N-Gain disajikan pada Tabel:

Tabel N-Gain

Mean N-Gain	Mean N-Gain (%)
0,7062	70,62%

Klasifikasi N-Gain mengacu pada Sugiyono (2022) sebagaimana pada Tabel.

Tabel Klasifikasi N-Gain

Nilai g	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,70 termasuk kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop up book secara efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasenang. Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasil bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan menulis peserta didik. Penelitian ini sekaligus membuktikan temuan Maria Florina Serlin dkk. yang menyatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek minat dan motivasi menulis. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih



termotivasi dan mampu menghasilkan cerita pendek dengan kualitas yang lebih baik guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kemampuan menulis cerita pendek merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan secara terpadu. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukma, seseorang dituntut untuk menguasai berbagai komponen yang berkaitan dengan tulisan agar mampu menyampaikan pesan secara efektif dan komunikatif.

Berdasarkan kenyataan di lapangan pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasenang, masih ditemukan peserta didik yang merasa kurang terampil dan belum terbiasa dalam menulis cerita pendek. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, sehingga peserta didik menganggap menulis cerita pendek sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan variasi pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat,

Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book*, diperoleh skor observasi guru sebesar 78% dengan kategori baik. Skor ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan cukup optimal. Guru mampu memanfaatkan media *pop up book* sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi menulis cerita pendek serta menunjukkan keterampilan pedagogis yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan skor sebesar 68% dengan kategori cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan menulis cerita pendek dengan bantuan media *pop up book*, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat dari partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mulai mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis melalui cerita pendek yang dihasilkan. Perbedaan hasil keterlibatan peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan dasar menulis dan tingkat kepercayaan diri masing-masing individu.

Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, baik dari sisi kinerja guru maupun keterlibatan peserta didik. Media ini mampu menarik perhatian peserta didik dan mendorong keterlibatan mereka dalam menulis cerita pendek. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pendampingan individual dan penguatan motivasi menulis, media *pop up book* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini menjadi dasar bahwa media *pop up book* berpotensi untuk terus dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik.

Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen *one group pretest-posttest* dalam desain *pre-eksperimental*, menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerita



pendek peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *pop up book*. Sebelum pembelajaran menggunakan media tersebut, kemampuan menulis cerita pendek peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita, menentukan tokoh, serta mengekspresikan ide secara tertulis dengan baik.

Frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasenang pada *pretest* menunjukkan bahwa 4 peserta didik (25%) memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 12 peserta didik (75%) memperoleh nilai < 69 . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, yaitu nilai minimal 70 (Lampiran 3). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek peserta didik masih belum optimal, baik dalam menyampaikan gagasan ke dalam bentuk tulisan maupun dalam keterampilan dan kebiasaan menulis cerita pendek.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *pop up book*, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mampu menyusun cerita dengan alur yang runtut, menampilkan tokoh dan latar yang sesuai, serta menyampaikan pesan moral dalam cerita. Media *pop up book* memberikan visualisasi yang menarik dan merangsang imajinasi peserta didik sehingga membantu mereka menuangkan gagasan dan ide cerita secara imajinatif dan terstruktur ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga telah memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan serta penggunaan media yang mendukung proses berpikir kreatif. Media *pop up book* berperan sebagai stimulus visual yang merangsang kreativitas peserta didik dan membantu mereka membangun alur cerita berdasarkan gambar serta interaksi tokoh yang ditampilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up book* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik secara bermakna.

Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta Didik

Bagian ini merangkum hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Fokus utama pembahasan adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasenang. Setelah diterapkan media *pop up book*, kemampuan menulis cerita pendek peserta didik menunjukkan peningkatan yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 (Lampiran 6), sehingga memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Pengaruh penggunaan media *pop up book* juga diperkuat oleh hasil uji-t yang menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} = -13,048$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,131$. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-13,048 < 2,131$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up book* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasenang.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop up book* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek, media pembelajaran yang baik mampu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi, memperjelas informasi, serta meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar. Dalam konteks penelitian ini, media *pop up book* membantu peserta didik membayangkan dan mengembangkan ide cerita melalui pendekatan visual dan kinestetik yang menarik.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya respons positif dari peserta didik setelah penggunaan media *pop up book*. Peserta didik mengaku lebih memahami proses menulis cerita pendek, baik dalam menyajikan gagasan ke dalam bentuk tulisan, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, maupun dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini berdampak pada peningkatan kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menulis cerita pendek, serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis. Lebih lanjut, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970), yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman aktif dan refleksi terhadap lingkungan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media *pop up book* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dari sisi teknis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di kelas V SD Negeri 2 Sukasenang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up book* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik sekolah dasar. Penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran menulis cerita pendek berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang mencapai 78% dan aktivitas peserta didik sebesar 68%, yang menunjukkan bahwa media ini efektif dalam mendukung kinerja guru serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Media *pop up book* mampu menarik perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan menulis cerita pendek.

Selain itu, kemampuan menulis cerita pendek peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media *pop up book*. Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,70 dengan interpretasi kategori tinggi, yang menandakan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah perlakuan diberikan. Pada tahap *pretest*, hanya 25% atau 4 peserta didik yang mencapai nilai di atas 70, sedangkan pada tahap *posttest* seluruh peserta didik atau 100% berhasil mencapai nilai di atas standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *pop up book* tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami unsur-unsur cerita pendek, tetapi juga mempermudah mereka dalam menuangkan gagasan dan ide ke dalam bentuk tulisan secara terstruktur.

Lebih lanjut, hasil analisis statistik melalui uji-t membuktikan bahwa media pembelajaran *pop up book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek peserta didik. Nilai t_{hitung} sebesar -13,048 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,131, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up book*



berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasenang, serta berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Izzah dan B. Setiawan, "Pop up book sebagai media pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Kreatif*, vol. 5, no. 2, hlm. 70–78, 2023.
- A. Mubin dan D. Aryanto, "Teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, vol. 9, no. 2, hlm. 101–110, 2024.
- A. Mulya, S. Ramadhan, dan N. Pertiwi, "Indikator penilaian menulis cerpen," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, hlm. 30–38, 2023.
- A. Sadiman, *Media pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004: Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- E. Priyatni, *Kajian prosa fiksi*. Malang: UM Press, 2012.
- E. Sukma dan R. Puspita, "Kohesi dan koherensi dalam tulisan siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 8, no. 1, hlm. 45–53, 2023.
- H. G. Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Hulisyiana, "Media pop up book dan kreativitas siswa," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 7, no. 2, hlm. 85–93, 2021.
- Jama'ah, S. Rahman, dan I. Fauzi, "Fungsi media pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, hlm. 95–103, 2024.
- Kamal, R. Hidayah, dan S. Putri, "Pengembangan media pop up book," *Jurnal Media Pendidikan*, vol. 8, no. 1, hlm. 25–34, 2024.
- L. Khairiyah, D. Putri, dan R. Anwar, "Pemanfaatan media pembelajaran visual," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 11, no. 3, hlm. 201–210, 2022.
- L. Qadaria, M. Fauzan, dan R. Yuliana, "Minat menulis dan kesulitan menuangkan ide," *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, vol. 4, no. 2, hlm. 77–85, 2023.
- M. F. Serlin, A. Wijaya, dan D. Prakoso, "Penggunaan media pop up book dalam pembelajaran menulis," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 12, no. 1, hlm. 90–99, 2024.
- M. Yahyu, S. Hidayat, dan A. Nurhadi, "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 1, hlm. 22–30, 2023.
- Muslimin, A. Yusuf, dan H. Pratama, "Pop up book dan keterampilan menulis," *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 1, hlm. 10–18, 2023.
- N. Aisyah, D. Putri, dan R. Hidayat, "Media pembelajaran dan motivasi belajar," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 6, no. 1, hlm. 11–19, 2025.
- N. Aminah, R. Suryani, dan L. Pratama, "Pembelajaran interaktif di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 13, no. 2, hlm. 145–153, 2022.
- Ningsih, R. Amalia, dan D. Setyawan, "Pengaruh pop up book terhadap hasil belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 12, no. 3, hlm. 200–209, 2022.
- R. Gawise, M. Thompson, dan L. Carter, "Learning media and student engagement," *Educational Media Journal*, vol. 18, no. 2, hlm. 140–148, 2022.



- R. Pagarra, M. Idris, dan S. Nurdin, "Media pembelajaran sebagai sumber belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 14, no. 1, hlm. 1–9, 2022.
- R. Rofiah, D. Anisa, dan H. Pratama, "Aspek kebahasaan dalam penulisan cerpen," *Jurnal Bahasa Indonesia*, vol. 9, no. 3, hlm. 210–218, 2022.
- R. Situmorang, D. Silalahi, dan M. Hutagalung, "Keterampilan menulis siswa sekolah dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan*, vol. 6, no. 2, hlm. 120–129, 2021.
- R. Yasmin, N. Rahman, dan F. Lestari, "Pembelajaran sastra di sekolah dasar," *Jurnal Apresiasi Sastra*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–10, 2025.
- R. Yunika, "Peran media pembelajaran inovatif," *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 7, no. 1, hlm. 55–63, 2023.
- S. Azmah, "Fungsi bahasa Indonesia dalam pendidikan dasar," *Jurnal Bahasa Indonesia*, vol. 8, no. 1, hlm. 14–21, 2023.
- S. Handayani, R. Putra, dan L. Dewi, "Ciri-ciri cerpen dalam pembelajaran," *Jurnal Sastra Anak*, vol. 4, no. 2, hlm. 60–68, 2016.
- S. Maulina, A. Rahmawati, dan N. Hasanah, "Kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 5, no. 1, hlm. 33–41, 2021.
- S. Rahayuningsih, "Pengaruh media terhadap hasil belajar," *Jurnal Pendidikan*, tidak diterbitkan.
- S. Wulandari, A. Fitria, dan H. Saputra, "Media pembelajaran dan keterampilan berbahasa," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 10, no. 2, hlm. 88–97, 2023.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Y. H. B. Tarigan, L. Sinaga, dan R. Hutapea, "Kompleksitas keterampilan menulis," *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, hlm. 66–74, 2023.
- Zahro, *Media pop up book dalam pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press, 2016.